

**SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AL-MAKMUR  
MAJASEM KLATEN TAHUN 1950-2008 M**



**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)**

**Oleh:**

**Hidayatul Luthfiyyati Sari**

**NIM: 19201020013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN  
ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Luthfiyyati Sari  
NIM : 19201020013  
Jenjang : S2  
Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 September 2021  
Saya yang menyatakan,



Hidayatul Luthfiyyati Sari  
NIM: 19201020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Luthfiyyati Sari  
NIM : 19201020013  
Jenjang : S2  
Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2021

Saya yang menyatakan,



Hidayatul Luthfiyyati Sari

NIM: 19201020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1653/Un.02/DA/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasen Klaten Tahun 1950-2008 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIDAYATUL LUTHFIYATI SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201020013  
Telah diujikan pada : Senin, 08 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61bc5a6fd97c6



Penguji I  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61bc476d9c6ca



Penguji II  
Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61aa0074cd8bb



Yogyakarta, 08 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61bc4821a5862

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Hidayatul Luthfiyyati Sari  
NIM : 19201020013  
Jurusan : Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem  
Klaten Tahun 1950-2008 M

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).  
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 September 2021  
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  


Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP: 19711031 200003 1 001

## MOTTO

*“Motivasi untuk memulai mengerjakan suatu pekerjaan adalah pekerjaan itu sendiri”*

(Uphie)



**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan untuk:  
Bapakku, Ibuku yang sudah bahagia di surga,  
dan Kakak-kakakku Tercinta*

*Almamaterku:*

*Magister Sejarah Perdaban Islam*

*Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

*Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sejarah lokal yang berkaitan dengan arsitektur masjid tradisional Jawa. Objek kajian penelitian adalah Masjid Al-Makmur yang berlokasi di Majasem, Pakahan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Masjid Al-Makmur Majasem merupakan masjid kuno yang didirikan oleh Pangeran Ngurawan. Tujuan penelitian adalah menjelaskan secara historis perubahan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem. Selain itu, mengungkapkan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhi perubahan arsitektur masjid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan antropologi dan historis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan arsitektur yang dikemukakan oleh Sigfred Gideon, ia menyatakan bahwa perubahan arsitektur selalu didahului oleh perubahan agama dan perubahan sosial yang ada dalam masyarakat, dan arsitektur hanya akibat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup beberapa langkah yaitu heuristik, kritik sumber, analisis data, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Makmur Majasem Klaten kehilangan identitas sebagai masjid tradisional Jawa yang merupakan dampak dari pemugaran tahun 1950-2008. Faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur pada Masjid Al-Makmur Majasem adalah adanya perubahan keagamaan dan perubahan sosial di masyarakat, dan juga disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan seperti perubahan iklim, cuaca, dan kondisi air. Perubahan keagamaan masyarakat Majasem dimulai dari kesadaran pentingnya agama sebagai pedoman hidup. Hal tersebut menjadi pemicu kepedulian terhadap masjid di dusun mereka, yakni masjid kuno yang harus dimanfaatkan dan dirawat dengan baik. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di sekitar Masjid Al-Makmur Majasem adalah semakin terbukanya wawasan masyarakat karena pengaruh perkembangan zaman. Mudahnya akses mobilitas dan kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Perubahan lingkungan dipengaruhi oleh panas dan lembap yang bergantian, sehingga menyebabkan bangunan masjid terutama yang berbahan kayu mengalami kerapuhan.

**Kata kunci:** Arsitektur, Masjid Al-Makmur Majasem

## ***ABSTRACT***

This study discusses local history related to the architecture of traditional Javanese mosques. The object of the research study is the Al-Makmur Mosque which is located in Majasem, Pakahan, Jogonalan, Klaten, Central Java. Al-Makmur Majasem Mosque is an ancient mosque founded by Prince Ngurawan. The purpose of this research is to explain historically the architectural changes of Al-Makmur Majasem Mosque. In addition, it reveals the factors that influence the changes in the mosque's architecture.

The approach used in this research is using an anthropological and historical approach. The theory used in this research is the theory of architectural change proposed by Sigfred Gideon, he states that architectural changes are always preceded by religious changes and social changes that exist in society, and architecture is only the result of changes that occur in society. This study uses historical research methods that include several steps, namely heuristics, source criticism, data analysis, and historiography.

The results showed that the Al-Makmur Majasem Mosque in Klaten lost its identity as a traditional Javanese mosque as a result of the restoration in 1950-2008. Factors that influence architectural changes at the Al-Makmur Majasem Mosque are religious changes and social changes in society, and are also caused by environmental changes such as climate change, weather, and water conditions. The religious change of the Majasem community started from the awareness of the importance of religion as a way of life. This is a trigger for concern for the mosque in their village, namely an ancient mosque that must be used and cared for properly. Social changes that occur in the community around the Al-Makmur Majasem Mosque are the increasingly open public insight due to the influence of the times. Easy access to mobility and technological advances make it easier for people to access information. Environmental changes are influenced by alternating heat and humidity, causing mosque buildings, especially those made of wood, to experience fragility.

**Keywords:** Architecture, Masjid Al-Makmur Majasem

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِنَّسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat dan syafa'at di hari kiamat.

Tesis dengan judul “Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem Klatn Tahun 1950-2008 M” merupakan karya ilmiah penulis yang dalam penyelesaiannya membutuhkan proses panjang yang tidak semudah dibayangkan. Selama penulisan tesis, penulis menyadari banyak keterbatasan, sehingga dalam kesempatan ini sudah pantas dan selayaknya ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis haturkan kepada beberapa pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis.

1. Kepada Bapak dan Ibu (almh.), dua orang yang saya cintai dan sayangi sepenuh hati. Terima kasih sudah percaya pada impian-impian saya dengan senantiasa memberikan pendidikan dan dukungan baik moril maupun materil selama penulisan tesis ini. Terimakasih juga kepada kakak-kakak peneliti, atas doa dan dukungannya bagi peneliti.
2. Para guru ngaji penulis, para guru sekolah, dan para dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak sangat berpengaruh besar dalam penulisan tesis. Mereka yang

memberikan penulis pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an, membaca huruf latin, berhitung, dan pengetahuan yang berperan besar dalam menjalani masa studi dan penulisan tesis ini.

3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Maharsi, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan ruang kepada penulis untuk mencurahkan kemampuan akademik. Tidak lupa, salam hormat penulis sampaikan kepada Bapak yang banyak memberikan kesempatan untuk membimbing, berdiskusi, bertukar pikiran dan memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan tesis.
4. Kepada Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan jalan dan petunjuk kepada penulis dari proses awal pengajuan judul hingga selesai penulisan tesis.
5. Kepada para pemangku jabatan struktural di lingkungan UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam.
6. Kepada para informan yang memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian tesis, Bapak Tugimin, Bapak Sumadi, dan Bapak Husein.
7. Kepada teman seperjuangan Magister SPI 2019 yang banyak memberikan dukungan dan kemudahan selama penulisan tesis.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak di atas tesis ini dapat dikategorikan selesai dalam proses penulisan. Terkait kekurangan yang terdapat dalam tesis merupakan tanggung jawab dari penulis sehingga penulis berusaha menyempurnakan tesis

dengan permohonan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 29 September 2021

Hidayatul Luthfiyyati Sari

NIM 19201020013



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II: EKISTENSI MASJID AL-MAKMUR MAJASEM.....	16

<b>A. Gambaran Umum Dusun Majasem.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Makmur</b>	
<b>Majasem .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Tradisi-tradisi di Masjid Al-Makmur Majasem .....</b>	<b>22</b>
<b>1. Maulid/ Mauludan .....</b>	<b>23</b>
<b>2. Sadranan/ Nyadranan .....</b>	<b>26</b>
<b>3. Tradisi Mandi Jum'at .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III: ARSITEKTUR MASJID AL-MAKMUR MAJASEM ..</b>	<b>30</b>
<b>A. Ciri-ciri Bangunan Masjid Tradisional Jawa.....</b>	<b>30</b>
<b>1. Denah Empat Persegi .....</b>	<b>31</b>
<b>2. Mihrab .....</b>	<b>32</b>
<b>3. Serambi .....</b>	<b>32</b>
<b>4. Pawestren.....</b>	<b>34</b>
<b>5. Bedug dan Kenthongan .....</b>	<b>34</b>
<b>6. Atap Susun/ Tumpang.....</b>	<b>35</b>
<b>7. Kolam .....</b>	<b>36</b>
<b>8. Benteng.....</b>	<b>36</b>
<b>9. Menghadap ke Timur Tepat .....</b>	<b>37</b>
<b>10. Makam.....</b>	<b>37</b>
<b>11. Tidak Memiliki Menara.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun</b>	
<b>1950-1975.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun</b>	
<b>1975-1990 .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun</b>	
<b>1990-2008.....</b>	<b>47</b>

<b>BAB IV: ANALISIS PERUBAHAN ARSITEKTUR MASJID</b>	
<b>AL-MAKMUR MAJASEM .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Perubahan Keagamaan.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Perubahan Sosial .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Perubahan Lingkungan .....</b>	<b>63</b>
<b>1. Iklim dan Cuaca.....</b>	<b>64</b>
<b>2. Air.....</b>	<b>66</b>
<b>D. Deskripsi Makna Arsitektur Masjid Al-Makmur</b>	
Majasem .....	68
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Masjid Al-Makmur Majasem
Lampiran 2	:	Prasasti pendirian masjid tahun 1385 M
Lampiran 3	:	Prasasti pendirian masjid tahun 1780 M
Lampiran 4	:	Prasasti pendirian serambi dan pawastren tahun 1934 M
Lampiran 5	:	Pintu utama Masjid Al-Makmur Majasem
Lampiran 6	:	Ruang utama masjid
Lampiran 7	:	Bedug dan kenthongan
Lampiran 8	:	Tanda tahun di salah satu tiang serambi
Lampiran 9	:	Jalan menuju makam yang berada di belakang
Lampiran 10	:	Gerbang menuju makam
Lampiran 11	:	Makam yang berada di belakang Masjid Al-Makmur
Lampiran 12	:	Halaman samping kanan
Lampiran 13	:	Serambi
Lampiran 14	:	Tempat wudhu dan toilet
Lampiran 15	:	Detail atap masjid
Lampiran 16	:	Gapura Dusun Majasem
Lampiran 17	:	Tradisi mandi Jum'at di Masjid Al-Makmur Majasem

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, masyarakat telah memeluk berbagai keyakinan seperti animisme, dinamisme, roh nenek moyang, agama Hindu-Buddha dan Nasrani. Syarat dan ritus keagamaan yang sederhana serta tidak ada perbedaan sesama manusia menjadikan agama Islam cepat tersebar dan dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Banyak sekali teori-teori yang menyatakan masuknya agama Islam di Indonesia. Disinyalir penyebar agama Islam di Indonesia terdiri dari pedagang dari negara Islam yang singgah di Indonesia, tokoh-tokoh agama yang mendapat tugas menyebarkan agama Islam, ajaran agama Islam yang dibawa oleh penduduk Indonesia yang menempuh pendidikan di negara Islam dan menyebarkan ke Indonesia, serta saluran islamisasi lainnya.

Datangnya Islam melahirkan kebudayaan baru bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah masjid, menurut bahasa masjid ialah isim makan (kata tempat) yang diambil dari fi' il (kata kerja), bahasa Arabnya *sajada* berarti tempat untuk bersujud.<sup>1</sup> Berkembang pula pengertian bahwa masjid adalah suatu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat shalat, baik sendiri atau jamaah.<sup>2</sup> Terdapat berbagai perbedaan dalam penyebutan masjid, misalnya seperti di daerah Jawa ada yang menyebutnya *mesigit*, *mejid*, *mesjid*, orang Madura menyebutnya *maseghit*, dalam bahasa Sunda

---

<sup>1</sup>Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

disebut *masigit*, dan masih banyak perbedaan lain dalam penyebutan masjid.

Secara historis masjid pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad Saw. pada tahun 622 di Quba dengan bangunan yang sederhana. Hanya memiliki tempat untuk sujud, tempat sembahyang, terlindungi dari panas matahari yang menyengat dan melindungi dari hiruk pikuk luar bagi mereka yang saat itu sedang melakukan ibadah. Masjidnya hanya dibangun dari pelepah dan daun kurma serta batu gurun untuk pagarnya.<sup>3</sup>

Masjid merupakan tempat umat muslim berkumpul, di masjid pula tempat mengumumkan hal-hal yang penting menyangkut kehidupan masyarakat muslim.<sup>4</sup> Membangun masjid merupakan tujuan yang sangat mulia. Bangunan masjid haruslah mencitrakan agama Islam. Terdapat beraneka ragam bentuk masjid di Indonesia, meski demikian tujuan dan fungsinya sama. Akibat pengaruh dari kebudayaan Hindu, maka Indonesia telah mulai mengalami perubahan dalam tatanan kehidupan bahkan telah mengantar bangsa Indonesia memasuki zaman sejarah.<sup>5</sup> Disinilah terjadinya akulturasi (percampuran dua budaya atau lebih dan saling mempengaruhi) antar Hindu dan Islam dalam wujud bangunan masjid kuno di Jawa. Pada awalnya bangunan masjid sangat sederhana, berbentuk segi empat (*joglo*) dan dikelilingi oleh dinding-dinding. Model masjid tersebut menggunakan pola yang sama dengan pola di jaman Rasulullah saw.

---

<sup>3</sup>Aboe Bakar, *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja* (Jakarta: N.V Visser & Co., 1955), hlm. 11.

<sup>4</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), hlm. 122.

<sup>5</sup>Marwati Djoened Poesponegoro (ed.), *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1975), hlm. 1-2.

Seiring perkembangan waktu, bangunan masjid memiliki beragam bentuk karena di pengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan masjid mengikuti sifat perkembangan Islam yang memasuki berbagai kehidupan yang bermacam-macam sifatnya di berbagai daerah.<sup>6</sup> Model bangunan tersebut juga menunjukkan nilai kemampuan teknologis dan ketrampilan yang dapat dilihat di bangunan masjid. Namun bagaimanapun bentuknya, tujuan masjid dibangun adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Arsitektur berkembang sebagai respons terhadap cara berfikir manusia yang dengan kecerdasannya senantiasa mengadakan perubahan-perubahan yang berdasarkan kemajuan hidupnya, serta senantiasa membutuhkan ruangan yang makin lama makin luas juga.<sup>7</sup> Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil dari usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Memenuhi kebutuhan jasmani, artinya arsitektur Islam merupakan bangunan yang didirikan dengan tujuan untuk menampung segala kegiatan manusia baik sosial maupun budaya. Sedangkan memenuhi kebutuhan rohani, karena arsitektur Islam jelas digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Masjid adalah lembaga dan bangunan yang berhubungan erat dengan manusia, lingkungan alam sekitarnya, lingkungan sosial sekitarnya (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukanlah sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri khas pada fisik bangunan dan

---

<sup>6</sup>Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 15.

<sup>7</sup>Jones Alan P. (ed.) *The New Outline of Modern Knowledge* (London: Victor Gollance Ltd., 1956), hlm. 372.

<sup>8</sup>Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 1.

motif interior, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.<sup>9</sup> Snouck Hurgronje mengatakan bahwa masjid di Indonesia merupakan pusat pengaruh agama Islam yang lebih besar terhadap kehidupan penduduk secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika ingin menyelidiki kehidupan keagamaan harus dimulai dengan mempelajari masjid.<sup>10</sup> Hal ini juga dapat dijadikan salah satu bukti perkembangan Islam di suatu wilayah. Penelitian ini membahas sejarah arsitektur salah satu masjid kuno yang berada di Kabupaten Klaten tepatnya di Dusun Majasem Desa Pakahan Kecamatan Jogonalan. Masjid kuno tersebut bernama Al-Makmur, tetapi masjid ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Masjid Majasem.

Menurut tradisi lisan yang berkembang di masyarakat, Masjid Majasem merupakan masjid yang dibangun diatas tanah perdikan oleh Pangeran Ngurawan. Tanah perdikan ia peroleh karena berhasil meredam kekacauan yang terjadi di wilayah Kraton Surakarta bagian selatan. Terdapat dua prasasti yang menyebutkan tahun pembangunan Masjid Majasem. Pertama prasasti yang terletak di dinding samping pintu masuk utama, disebutkan bahwa masjid ini dibangun pada tahun 1384 M. Pada prasasti lain yang juga terdapat di dinding masjid, tertulis bahwa Masjid Majasem dibangun pada tahun 1780 M. Angka tahun pada prasasti pertama ditemukan pada salah satu kayu di dalam bangunan masjid. Tetapi masih diragukan kebenarannya, karena jika ditelisik secara historis menurut Babad Giyanti kekacauan tersebut terjadi sekitar tahun 1755. Sedangkan angka tahun yang terdapat di prasasti kedua

---

<sup>9</sup>Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: PT. Bima Renapariwara, 2002), hlm. 1-2.

<sup>10</sup>Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 14-15.

dinilai lebih masuk akal jika Masjid Al-Makmur Majasem dibangun pada waktu tersebut.

Eksistensi Masjid Al-Makmur sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat. Keberadaannya menandakan bahwa Islam telah berkembang di wilayah Majasem sejak lama. Masjid Al-Makmur menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat Majasem. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat saja (baik wajib maupun sunnah), tetapi juga sebagai tempat menyelenggarakan ibadah-ibadah keagamaan lain dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan sarana pembelajaran. Selain kegiatan keagamaan, Masjid Al-Makmur juga difungsikan sebagai tempat berkumpul dalam rangka musyawarah atau rapat. Hal ini sesuai dengan fungsi masjid pada jaman Rasulullah, yang mana masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga berfungsi sebagai tempat berkumpul atau musyawarah (memecahkan permasalahan di lingkungan Majasem) untuk mencapai mufakat bersama.

Bangunan awal masjid ini secara umum sama seperti masjid tradisional yang berada di Jawa. Masjid tradisional Jawa yang berbentuk persegi, beratap susun atau tumpang, tidak memiliki menara, dilengkapi dengan mihrab, tempat wudhu, dan terdapat makam di belakang masjid. Pada tahun 1934 M Masjid Majasem baru memiliki serambi dan *pawestren*<sup>11</sup>. Masjid Majasem sempat mengalami kevakuman dalam berkegiatan. Selama kurang lebih tiga tahun Masjid Majasem ditinggal begitu saja oleh masyarakat, dengan alasan bahwa masjid tersebut pernah dijadikan sebagai tempat bunuh diri oleh seorang warga setempat. Atas peristiwa itu masyarakat menjadi enggan untuk datang ke masjid.

---

<sup>11</sup>Ruangan khusus yang dipakai oleh kaum wanita untuk mengikuti shalat berjamaah.

Kondisinya sangat memprihatinkan, bangunannya sudah tidak berupa masjid dan banyak ditumbuhi tanaman rambat.

Masjid Al-Makmur Majasem sudah mengalami beberapa kali pemugaran pasca vakum. Pemugaran dan renovasi pasca vakum dilakukan pada sekitar tahun 1950-an, renovasi tahun 1975, tahun 1985, tahun 1990-an, dan terakhir pemugaran dilakukan pada tahun 2008. Renovasi tahun 2008 dilakukan oleh balai cagar budaya, karena saat itu Masjid Al-Makmur Majasem keberadaannya diakui sebagai benda cagar budaya. Jadi pada tahun sebelumnya, pemugaran dan renovasi masjid atas prakarsa dari warga setempat.

Berdasarkan uraian diatas, meskipun masjid tersebut dikategorikan sebagai masjid kuno yang ada di Klaten, tetapi citra keberadaannya tidak kalah saing dengan masjid-masjid lain. Arsitektur Masjid Al-Makmur mengikuti corak masjid yang berada di wilayah Kraton Surakarta. Perbedaannya terlihat dari ukuran bangunan, yakni tidak seluas dan setinggi masjid pada umumnya. Sebelum mengalami pemugaran Masjid Al-Makmur Majasem dapat dikategorikan sebagai masjid tradisional Jawa, tetapi kini ia sudah tidak memenuhi ciri-ciri masjid tradisional Jawa karena mengalami beberapa kali pemugaran. Bangunan masjid yang sekarang bentuknya sudah mengalami perubahan dari bangunan asli. Bagian masjid yang ada hingga saat ini hanya bagian inti saja seperti mihrab, ruang utama (dengan saka guru dan ompak), serambi, pawestren, tempat wudhu, atap tumpang. Perbedaan waktu dan perkembangan zaman, menyebabkan arsitektur juga mengalami perubahan dan perkembangan. Keindahan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem juga menjadi daya tarik untuk diungkap secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharap mampu mengungkap secara rinci

perjalanan sejarah arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem dalam kurun waktu 1950-2008 M.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem khususnya dalam kurun waktu 1950-2008 M. Tahun 1950 dijadikan sebagai awal penelitian, karena pada tahun tersebut merupakan pemugaran dan renovasi pertama pasca vakum. Sedangkan tahun 2008 dijadikan sebagai batasan akhir penelitian karena merupakan kali terakhir pemugaran dan renovasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan agar pembahasan penelitian lebih mudah, maka peneliti membatasi rumusan masalah yang dibahas secara sistematis dan mendalam, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem?
2. Mengapa terjadi perubahan arsitektur pada Masjid Al-Makmur Majasem?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan kesejarahan Masjid Al-Makmur Majasem Klaten.
2. Menambah ilmu bagi mahasiswa, pelajar, atau masyarakat pada umumnya tentang Masjid Al-Makmur Majasem.

3. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan satu hal terpenting dalam ilmu pengetahuan. Data digunakan untuk menyimpan generalisasi, fakta-fakta, meramal gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.<sup>12</sup> Penelitian mengenai masjid di Indonesia sudah banyak dilakukan, terutama di Pulau Jawa. Akan tetapi yang membedakan antar penelitian adalah objek kajiannya. Penelitian yang di fokuskan untuk membahas Masjid Al-Makmur Majasem belum banyak dilakukan. Sedangkan penelitian lain yang mengkaji tentang masjid serta mendekati tema, antara lain:

*Pertama* buku yang berjudul *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* karya Sidi Gazalba yang diterbitkan oleh Pustaka al-Husna pada tahun 1994. Karya ini membahas tentang hal-hal yang bersangkutan dengan masjid, seperti makna dan fungsi masjid, masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Akan tetapi pembahasan yang tersaji masih sangat umum, tidak ada spesifikasi objek yang diteliti.

*Kedua* buku yang berjudul *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia* karya Abdul Baqirzein yang diterbitkan oleh Gema Insani Press pada tahun 1999 di Jakarta. Buku ini membahas mengenai sejarah masjid-masjid yang ada di Indonesia, akan tetapi masih secara umum. Walaupun demikian dalam buku ini tidak membahas tentang Masjid Al-Makmur Majasem yang berada di Klaten. Masjid yang menjadi objek

---

<sup>12</sup>Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

dalam buku ini adalah Masjid Agung Surakarta, Masjid Gala Bayat Klaten, Masjid Darussalam.

*Ketiga* buku yang berjudul *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah Dalamnya* karya Aboebakar yang diterbitkan oleh Toko Buku Adil pada tahun 1955 di Banjarmasin. Hampir sama dengan sebelumnya, buku ini juga membahas mengenai sejarah masjid yang ada di Indonesia, terutama di Jawa dan Madura. Perbedaan antara buku karya Aboebakar dengan penelitian adalah objek kajian yang diteliti. Fokus buku ini lebih ditekankan pada sejarah berdirinya masjid, perkembangan fisik bangunan masjid dari jaman Nabi Muhammad saw. hingga perkembangan fisik masjid di Indonesia, ciri-ciri masjid di Jawa baik lama maupun baru, serta pertumbuhan dan peranan masjid. Namun, pembahasan tentang Masjid Al-Makmur Majasem tidak terdapat dalam karya tersebut.

*Keempat* karya yang ditulis oleh Irfan Khanifudin mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam bentuk skripsi dengan judul “Sejarah Arsitektur Masjid Kyai Krapyak I Santren Gunung Pring Muntilan Magelang Tahun 1920-2008 M” tahun 2017. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini, yakni di dalam skripsi tersebut juga membahas tentang arsitektur sebuah masjid. Karya tersebut juga berisi mengenai ciri-ciri masjid tradisional Jawa dan analisis perubahan arsitektur masjid. Hal ini berguna untuk peneliti sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penulisan penelitian. Perbedaannya ialah skripsi tersebut berfokus pada Masjid Krapyak I di Magelang, sedangkan fokus penelitian ini pada Masjid Al-Makmur Majasem Klaten.

*Kelima* karya yang ditulis oleh Dewi Adityaningrum dkk. berbentuk jurnal dengan judul “Arsitektur Jawa Pada Wujud Bentuk dan

Ruang Masjid Agung Surakarta”. Karya ini membahas karakteristik masjid Jawa yang di fokuskan ke Masjid Agung Surakarta. Menyebutkan karakteristik elemen-elemen yang terdapat pada Masjid Agung Surakarta. Karya ini juga membahas sinkretisme antara Islam-tradisional Jawa, artinya arsitektur yang terdapat di Masjid Agung Surakarta tidak membatasi model dan bentuk bangunan. Persamaan karya dengan penelitian adalah sama-sama membahas arsitektur masjid, yang membedakan adalah objek kajian penelitian yang mana penelitian ini terfokus membahas arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem.

*Keenam* karya yang ditulis oleh Nafiah Eka Uri mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam bentuk skripsi “Arsitektur Masjid Agung Kauman Jimbung Kalikotes Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan)” tahun 2014. Skripsi ini membahas arsitektur masjid dilihat dari segi ekologi. Unsur-unsur ekologi yang dibahas meliputi lingkungan alam dan lingkungan budaya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa karena keadaan alam mengalami perubahan sepanjang tahun, maka hal itu juga mempengaruhi bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan budaya (termasuk perubahan model arsitektur masjid). Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang arsitektur masjid, yang membedakan yakni objek kajian. Skripsi fokus pada Masjid Agung Kauman, sedangkan penelitian ini fokus pada Masjid Al-Makmur Majasem.

Tinjauan pustaka dari beberapa karya diatas menjelaskan perbedaan objek kajian dan ruang lingkup kajian dengan penelitian. Pembahasan mengenai arsitektur masjid sudah banyak di teliti, tetapi yang berfokus pada arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem belum

diteliti dan ditulis. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan kajian awal Masjid Al-Makmur Majasem di Klaten.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini bermaksud untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau. Objek penelitian ini adalah perkembangan arsitektur Masjid Baitul Makmur atau yang lebih dikenal dengan sebutan Masjid Al-Makmur Majasem yang berada di Desa Pakahan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Beragam model arsitektur di Indonesia yang memancarkan keindahan, merupakan kekayaan budaya yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teori sebagai alat bantu yakni teori perubahan arsitektur yang dikemukakan oleh Sigfred Gideon. Menurutnya bahwa perubahan arsitektur selalu didahului oleh perubahan agama dan sosial, dan arsitektur hanya merupakan akibat dari perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan historis, yang artinya mengungkap peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, dirangkai secara ilmiah dalam kurun waktu tertentu, dan dianalisis lalu disusun secara kronologis. Selain itu juga menggunakan pendekatan antropologi, yakni suatu pendekatan yang mengungkap cara atau langkah manusia dalam membangun relasi bentuk, fungsi, dan makna berdasarkan kebudayaannya dalam rangka pemenuhan kehidupannya.<sup>14</sup> Karena adanya perubahan arsitektur, maka akan terjadi perubahan relasi antara bentuk, fungsi, makna dalam suatu karya arsitektur. Perubahan arsitektur memiliki cerita disetiap prosesnya,

---

<sup>13</sup>Syafwandi, *Estetika dan Simbolisme Beberapa Masjid Tradisional di Banten* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1993), hlm. 2.

<sup>14</sup>Ashadi, *Antropologi Arsitektur* (Jakarta: ArsitekturUMJ Press, 2018), hlm. 14.

oleh karena itu pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan kisah disetiap perubahan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus kajian mengenai sejarah arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun 1950-2008. Berdasarkan tempat ditemukannya data, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan untuk meneliti adalah metode sejarah, dengan metode ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan sejarah arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem di tahun 1950-2008. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>15</sup> Adapun penjelasan empat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik adalah cara untuk melakukan pengumpulan data sebagai sumber sejarah.<sup>16</sup> Tahap ini merupakan awal peneliti memasuki lapangan penelitian. Tahap ini penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan Masjid Al-Makmur Majasem, baik data tertulis maupun data yang tidak tertulis. Dalam mendukung pencarian data tersebut maka peneliti melakukan:

#### 1. Observasi

Hal ini dilakukan dengan mengamati objek secara langsung yakni Masjid Al-Makmur Majasem, dengan mendatangi langsung ke lokasi secara bertahap sampai sekiranya data-data yang diperlukan sudah cukup terkumpul. Tahap ini penulis juga mengambil gambar bagian-bagian masjid secara detail.

---

<sup>15</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 27-28.

## 2. Wawancara

Tahap ini peneliti mewawancarai pengurus masjid (takmir) dan tokoh masyarakat yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Masjid Al-Makmur Majasem. Peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang relevan dengan kajian penelitian. Kemudian menentukan narasumber yang akan diwawancarai serta menyiapkan peralatan tulis dan alat perekam. Wawancara yang dilakukan modelnya adalah wawancara bebas terpimpin, memberikan kebebasan terhadap para narasumber tetapi tidak keluar dari topik pembicaraan.

## 3. Pengumpulan sumber tertulis dan artefak

Tahap ini peneliti mencari buku ataupun tulisan-tulisan yang relevan berkaitan dengan objek penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Grahatama, Perpustakaan Kolsani Ignatius, Perpustakaan daerah Klaten dan perpustakaan lainnya. Selain itu penulis menemukan sumber artefak berupa prasasti dan foto-foto kegiatan mengenai Masjid Al-Makmur Majasem dan beberapa benda yang terdapat di Masjid Al-Makmur Majasem.

### b. Verifikasi

Ketika sumber atau data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah verifikasi atau dapat disebut dengan kritik. Kritik dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber, yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>17</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan kritikan dan analisis terhadap sumber mengenai Masjid Al-Makmur Majasem yang telah terkumpul seperti arsip-arsip,

---

<sup>17</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2011), hlm. 108.

foto-foto kegiatan, membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, serta mengkritisi sumber tertulis dan artefak.

#### c. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau disebut penafsiran sejarah. Data yang telah diverifikasi akan ditafsirkan sehingga menemukan fakta. Kemudian setelah menemukan fakta-fakta maka akan disatukan dan dijelaskan secara kronologis. Penulis menguraikan jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian yakni perkembangan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun 1950-2008, selain itu juga menyertakan sejarah berdirinya masjid, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid. Peneliti memadukan sumber-sumber yang sudah didapat baik dalam sumber tertulis maupun sumber lisan, dan teori-teori yang mendukung. Hingga akhirnya sumber tersebut saling melengkapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga menghasilkan suatu fakta sejarah.

#### d. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengkajian sejarah yang berupa penulisan sejarah. Historiografi merupakan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang sudah disajikan secara deskriptif-analitis dan sesuai dengan kronologi suatu peristiwa.<sup>18</sup> Jadi tahap ini merupakan penyajian hasil penelitian tentang sejarah arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem tahun 1950-2008 secara sistematis dan kronologis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan ini mudah dipahami, penyajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri atas lima bab. Antara

---

<sup>18</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Lebih rincinya kelima bab tersebut dibagi sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab pertama ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang peneliti lakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi alasan pemilihan topik penelitian dilengkapi dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Bab ini dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II menjelaskan tentang eksistensi Masjid Al-Makmur Majasem. Meliputi gambaran umum masyarakat Dusun Majasem, seperti kondisi sosial keagamaan dan budaya. Bab II juga membahas sejarah singkat berdirinya Masjid Al-Makmur Majasem, rutinan tahunan yang digelar, dan kepercayaan masyarakat tentang tradisi mandi Jum'at.

Bab III membahas arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem. Penjelasannya dimulai dari ciri-ciri bangunan masjid tradisional Jawa, kemudian menguraikan tahapan perkembangan arsitektur masjid yang disajikan secara periodik dan kronologis.

Bab IV menjelaskan analisis historis tentang perkembangan arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem di tahun 1950-2008. Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur masjid, serta hal-hal lain yang mempengaruhi faktor perubahan tersebut.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah bahwa bentuk arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem mengalami perubahan. Sebelum tahun 1950, Masjid Al-Makmur termasuk dalam kriteria masjid tradisional Jawa yang berciri-ciri: berbentuk denah empat persegi, memiliki mihrab, serambi, pawestren, bedug dan kenthongan, kolam, terdapat makam di belakang masjid, atap tumpang, menghadap timur tepat, berpagar benteng dan tidak memiliki menara. Namun, mulai tahun 1950 kriteria masjid tradisional Jawa pada Masjid Al-Makmur mulai memudar. Perubahan arsitektur Masjid Al-Makmur yang banyak menghilangkan kriteria masjid tradisional Jawa terjadi pada tahun 1975-1990. Diantaranya penggantian lantai masjid dari tegel hitam menjadi keramik putih, pembongkaran mimbar dan diganti menjadi mimbar yang tidak permanen, penimbunan kolam, pemangkasan pagar benteng dan gapura. Pemugaran ini menyajikan penampilan baru dari Masjid Al-Makmur Majasem.

Pemugaran yang dilakukan antara tahun 1990-2008 berfokus pada penambahan jendela dengan tujuan agar perputaran sirkulasi udara dapat berjalan lancar dan memberi hawa sejuk. Setelah kepemilikan masjid berpindah ke Balai Cagar Budaya, masyarakat setempat tidak dapat memugar atau merenovasi masjid. Jika ada kerusakan, maka masyarakat diwajibkan melaporkan ke Balai Cagar Budaya. Kemudian dari pihak Cagar Budaya akan datang melihat dan mengamati serta

menangani permasalahan tersebut. Pemugaran yang dilakukan oleh Balai Cagar Budaya diantaranya pemasangan plafon kayu, penggantian kayu reng, dan penggantian saka guru. Kini fasilitas di masjid bertambah seperti penggunaan pengeras suara, karpet sajadah yang luas, bertambahnya jumlah kipas angin, terdapat jam digital sebagai penunjuk waktu sholat, dan hiasan dinding berupa kaligrafi kalam ilahi.

Perubahan arsitektur Masjid Al-Makmur tidak terjadi begitu saja. Perubahan arsitektur pada Masjid Al-Makmur Majasem selain dipengaruhi oleh dua faktor yakni perubahan keagamaan dan perubahan sosial, juga dipengaruhi oleh perubahan lingkungan seperti iklim, cuaca, dan air. Serta perubahan arsitektur terjadi secara bertahap dan mengikuti kemajuan zaman.

## **B. Saran**

Masjid Al-Makmur berlokasi di Majasem Jogonalan Klaten Jawa Tengah. Meskipun secara teori Masjid Al-Makmur Majasem tidak memenuhi kriteria sebagai masjid tradisional Jawa, tetapi suasana tradisional jawanya masih terasa kental ketika memasuki masjid. Penulis menyarankan agar pengurus masjid tetap mempertahankan kegiatan pemakmuran masjid agar tidak kembali mengalami kevakuman. Gotong royong dalam menjaga dan merawat masjid seyogyanya rutin dilaksanakan. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar melengkapi penelitian terutama dalam mengungkap sejarah berdirinya Masjid Al-Makmur Majasem secara rinci dan detail.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Aboebakar. *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja*. Jakarta: N.V Visser & Co., 1955.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Abdullah, Taufik. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Budiarjo, Miriam. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.

Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Djoened, Marwati Poesponegoro (ed.), *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1975.

Dwidjoseputro. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga. 1985.

Elba, Mundzirin Yusuf. *Mesjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1983.

Fanani, Achmad. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang. 2009.

Fikriani, Aulia. *Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*. Malang: UIN Malang Press. 2007.

- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara. 1962.
- \_\_\_\_\_. *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1971.
- Handinoto. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Harahap, Sofyan Sofi. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2001.
- Hasibuan, Lukman Hakim. *Pemberdayaan Masjid Di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bima Renapariwara. 2002.
- Herawati, Nanik. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: Intan Pariwara. 2010.
- Hobsbawm, Eric. *The Invention of Tradition*. London: Cambridge University Press. 1983.
- Husain, Huri Yasin. *Fikih Masjid (terj)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Jamil, Abdul dkk., *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Mufid, Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

P, Jones Alan, (ed.) *The New Outline of Modern Knowledge*. London: Victor Gollance Ltd., 1956.

Pijper. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*. Jakarta: UI Press, 1985.

Qaradhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*. Depok: Gema Insani Press. 2000.

Rochym, Abdul. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1983.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa, 1983.

Ronald, Arya. *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.

Santoso, Imam Budi. *Ziarah Tanah Jawa*. Yogyakarta: Intan Cendekia. 2012.

Sartono Kartodirdjo, "Gotong royong: Saling Menolong Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia", dalam Callette, nat.J dan Kayam, Umar (ed), *Kebudayaan dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor. 1987.

- Setyowati, Ernaling. *Cahaya Dalam Arsitektur: Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
- Saputra, Andika. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2020.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo. 1985.
- Syafwandi. *Estetika dan Simbolisme Beberapa Masjid Tradisional di Banten*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1993.
- Utaberta, Nangkula. *Arsitektur Islam: Pemikiran, Diskusi, dan Pencarian Bentuk*. Yogyakarta: UGM Press, 2008.

Wiryoprawiro, Zein M.. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1986.

**Jurnal:**

Abdurrahman, Kasim. “Arsitektur Masjid Jami’ Sukthan Ayyub Sanggau”, dalam *Jurnal Kemenag Lektur Keagamaan*, vol. 12, No. 1. Jakarta, 2014.

Barliana, Syaom. “Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang”, dalam *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah*, Vol. IX, No. 2. Bandung, 2008.

Effendi, Tadjuddin Noer. “Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini”, dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol.2, No. 1. Yogyakarta: UGM. 2013.

Fajriyanto. “Simbol dalam Arsitektur Masjid”, dalam *Jurnal UNISIA* No. 20 Triwulan 4. Yogyakarta. 1993.

Imran, Ali. “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, dalam *Jurnal Hikmah* Vol.II, No.01 Januari-Juni. IAIN Padangsidempuan 2015.

Imran, Mohammad. “Pengaruh Iklim Terhadap Bentuk dan Bahan Arsitektur Bangunan”, dalam *Jurnal Radial* Vol.1, No.1. Gorontalo: STITEK Bina Taruna Gorontalo.

- Kartono. “Konsep Arsitektur Rumah Tinggal Tradisional Nusantara dan Pola Perubahannya”, dalam *Ngawangun Ki Nusantara*. Bandung: Arsitektur UNPAR. 1999.
- Muchlis, Aulia Fikriani. “Masjid: Bentuk Manifestasi dan Kebudayaan”, dalam *Jurnal el- Harakah* Vol.11 No. 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2009.
- Muhammad, Sutrisno. “Perlindungan Hukum Terhadap Benda Cagar Budaya di Provinsi Gorontalo”, dalam *Jurnal Legalitas*, Vol.3 No. 2.
- Novita, Aryandini. “Prinsip-prinsip Arkeologi dalam Pelestarian Bangunan Kuno”, dalam *Jurnal Siddhayatra*, Vol. 10, No. 1 2006.
- Rustandi, Nanang. “Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi”, dalam *Jurnal Tsaqofah* Vol. 18, No.02 Juli-Desember. Banten: UIN Sultan Hasanuddin, 2020.
- Wuryansari, Hanun dkk., “Sadranan Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial” dalam *Jurnal ASPIKOM*. Volume 2 Nomor 3.2014.
- Yunianti, Esterica. “Astetika Unsur-Unsur Arsitektur Bangunan Masjid Agung Surakarta”, dalam *Jurnal Catharsis* Vol. 4, No.1. Semarang: 2015.

**Wawancara:**

Wawancara dengan Bapak Tugimin, selaku ketua takmir Masjid Al-Makmur, di Masjid Al-Makmur Majasem, pada tanggal 04 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Sumadi, selaku pengurus masjid Al-Makmur, di Masjid Al-Makmur Majasem, pada tanggal 04 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Husein, selaku pengajar TPA di Masjid Al-Makmur, di Masjid Al-Makmur Majasem, pada tanggal 23 Maret 2021.

